



Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat

Nurlaela¹, Faidah Azuz¹

¹Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa, Indonesia

Email: nurlaela@universitasbosowa.ac.id, faidah.azuz@universitasbosowa.ac.id

Corresponding Author: Nurlaela, Universitas Bosowa, Email: nurlaela@universitasbosowa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Respon Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan anggota kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa. Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat pada enam desa tersebut adalah desa Rippung, desa Pasapa'mambu, desa Makuang, desa matande, desa sipai dan Kelurahan Messawa. Penentuan anggota kelompok tani sebagai responden secara purposive dengan jumlah responden sebanyak 36 orang anggota kelompok tani. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner, observasi, dan data sekunder berupa dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Peran penyuluh pertanian terdiri dari 6 (enam) aspek yaitu sebagai pengarah, organisator, inisiator, motivator, fasilitator, dan agen perubahan. Dari 6 (enam) aspek peran penyuluh pertanian tersebut baik adalah sebagai pengarah (Pembimbing 66,7%), sebagai organisator (pembentukan kelompok 55,6%), sebagai inisiator (memberikan gagasan atau ide-ide baru 50%), sebagai motivator (membuat petani mau bekerja 63,9%), sebagai fasilitator (menganalisa kebutuhan kelompok tani 38,9%), dan agen perubahan (segi cara kerja 47,2%). Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian saat ini adalah masalah transpor tidak ada kendaraan dinas untuk penyuluh yang sesuai dengan medan tempat penyuluh di tugaskan, tidak adanya tempat yang permanen yang dijadikan sebagai tempat penyuluhan. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu, sulitnya petani menerima informasi yang diberikan penyuluh, fasilitas seperti alat-alat pertanian yang digunakan dalam pengelolaan usahatani masih kurang, dan terbatasnya waktu penyuluh dalam memberikan penyuluhan yang masih kurang.

Kata kunci : respon petani, kinerja penyuluh, peranan penyuluh

ABSTRACT

This study aims to determine the response of farmers to the performance of agricultural extension workers in the Messawa sub-district, Mamasa district, and to find out how members of farmer groups respond to the performance of agricultural extension workers in the Messawa sub-district, Mamasa district. The research location was determined purposively, namely in the Messawa sub-district, Mamasa Regency, West Sulawesi in the six villages, namely Rippung village, Pasapa'mambu village, Makuang village, Matande village, Sipai village and Messawa Village. Determination of farmer group members as respondents purposively with the number of respondents as many as 36 members of the farmer group. The type of data used in this study is based on the source, namely primary data and secondary data. The research data was collected by interview technique using questionnaires, observation, and secondary data in the form of documentation. The results showed that the response of farmers to the performance of agricultural instructors The role of agricultural instructors consists of 6 (six) aspects, namely as a director, organizer, initiator, motivator, facilitator, and agent of change. Of the 6 (six) aspects of the role of the agricultural instructor, they are either as a director (Supervisor 66.7%), as an organizer (forming a group 55.6%), as an initiator (providing 50% new ideas or

ideas), as a motivator (making farmers willing to work 63.9%), as facilitators (analyzing the needs of farmer groups 38.9%), and agents of change (in terms of working methods 47.2%). The problems faced by agricultural extension workers today are transportation problems, there is no official vehicle for the extension worker by the terrain where the extension worker is assigned, and there is no permanent place that is used as a place of extension. The problems faced by farmers are the difficulty of farmers receiving information provided by extension workers, facilities such as agricultural tools used in farming management are still lacking, and the limited time for extension workers to provide counseling is still lacking.

Keywords: farmer response, the performance of the extension worker, the role of the extension worker

PENDAHULUAN

Pertanian yang bertumpu pada petani melalui intervensi penyuluh Pertanian sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam peningkatan pendapatan kelompok tani (petani), membutuhkan kerja sama yang baik antara penyuluh pertanian dengan petani sehingga pertanian juga dapat berperan penting dalam kemajuan suatu daerah yang dilihat melalui peningkatan pendapatan daerah tersebut. Dalam masa pembangunan pertanian saat ini yang harus menjadi sasaran dan perhatian utama adalah masyarakat pedesaan yang sebagian besar hidup dan bekerja sebagai petani. Penyuluhan-penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan baik dari cara bertani yang akan berdampak pada peningkatan hasil produksi dan peningkatan taraf hidup petani sangat perlu untuk dilaksanakan adalah tulang punggung perekonomian Negara dan pedesaan adalah pangkal kehidupan perkotaan (Negara S, Dalam Kurniawan 2018).

Peran penyuluh pertanian dengan demikian memiliki arti penting dalam pembangunan pertanian, dimana keberadaannya merupakan wujud dari suatu proses pengembangan pemberdayaan petani dalam meningkatkan pengelolaan usaha tani. Proses penyuluhan merupakan suatu proses pendidikan bagi petani untuk memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian.(Kurniawan 2018).

Namun realita yang terjadi saat ini adalah petani di pedesaan masih pada tingkat kesejahteraan yang rendah. Masih banyak petani yang butuh akan pendidikan,teknologi khususnya dalam tata cara bertani yang efisien dan produksinya tinggi, sehingga cara bertani dari generasi ke generasi hanyalah berdasarkan pengalaman dan usaha sendiri sehingga dalam waktu yang demikian lama keadaan petani tidak pernah mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan mereka, pengetahuan mereka hanyalah dari pengalaman sendiri, banyak diantara mereka yang tidak pernah menempu pendidikan sehingga mereka tidak mampu mengubah perilaku kehidupan dan cara bertani mereka.

Potensi pertanian yang ada di Sulawesi Barat khususnya produktivitas padi dimana Kabupaten Mamasa merupakan kabupaten kedua terendah (40,58 ku/ha) setelah kabupaten pasang kayu (45,95 ku/ha) pada tahun 2019 dan terendah kedua setelah kabupaten Majene pada tahun 2020 (40.58 ku/ha) (BPS, 2021). Dari data tersebut maka pertanian yang ada di Kabupaten Mamasa masih perlu peningkatan, khususnya dalam pengolahan dan pemeliharaan yang dimulai dari pembelajaran yang dilalukan penyuluh kepada petani.

Keterampilan petani di kecamatan Messawa yang ada di Kabupaten Mamasa perlu menjadi perhatian penyuluh agar petani mampu meningkatkan produktivitas dan produksi pertaniannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyuluh diduga belum mampuh mengembangkan Kapasitas anggota Kelompok Tani dalam mengelola dan memelihara usahataniannya. Cenderung terlihat masih banyak petani yang kurang pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan alat dan teknologi, penggunaan pupuk dan obat-obatan untuk meningkatkan hasil pertanian. Oleh karena itu diharapkan kontribusi peran penyuluh pertanian untuk peningkatan produksi hasil pertanian, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap bagaimana upaya memanfaatkan peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan kapasitas anggota kelompok tani di Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Kelompok tani berjumlah 254 orang yang tersebar di enam desa yang ada di Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Sampel penelitian merupakan seluruh atau sebagian populasi yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2006). Penentuan sampel anggota kelompok tani di tentukan 15% dari anggota Kelompok tani pada tiap desa sehingga diperoleh masing-masing 6 orang anggota kelompok. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu data primer diperoleh sendiri melalui wawancara dengan bantuan kuesioner atau observasi langsung dan data sekunder yang digunakan bersumber dari : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kabupaten Mamasa dan Sulawesi Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Mamasa, buku, dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner, observasi, dan data sekunder berupa dokumentasi dari pihak lain. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner adalah pertanyaan terbuka. Variabel dalam penelitian ini adalah inisiator, fasilitator, motivator, penyampai aspirasi, sebagai guru, organisator, penganalisa dan agen perubahan. Analisis data yang diperoleh dari survey diawali dengan melakukan tabulasi data, dan melakukan analisis deskriptif dimana data yang didapat dilapangan, diolah dan disajikan dalam bentuk gambaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian memiliki peran untuk membantu petani agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara benar dan memuaskan sehingga peningkatan pendapatan petani bisa bertamba. Sehingga nilai yang sangat penting harus diikuti dalam penyuluhan adalah pemberdayaan sehingga terbentuk kemandirian seorang Petani. Dimana penyuluh lebih berperan sebagai fasilitator, motivator dan penyampai informasi dan teknologi kepada petani.

Namun realita yang terjadi di Kecamatan Messawa peran penyuluh belum sesuai dengan apa yang di harapkan masyarakat, penyuluhan-penyuluhan yang seharusnya dilakukan rutin untuk membantu masyarakat, tidak lagi dilakukan sehingga masyarakat dalam mengelolah usahataniya tidak memiliki hasil yang begitu maksimal, karena petani masi mengandalkan pengalaman bertani yang telah dilakukan secara turun temurun. Penyuluh Pertanian diharuskan terlibat aktif dalam membantu petani merencanakan Beberapa hal yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas kelompok tani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa. Penelitian ini mengemukakan bahwa peran penyuluh adalah sebagai Pembimbing, sebagai organisator, sebagai inisiator, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai agen perubahan.

Penyuluh Pertanian Sebagai Pengarah

Potensi penyuluh pertanian sebagai pengarah adalah proses membantu petani mengambil keputusan yang baik dengan cara komunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Penyuluh pertanian bertugas membantu petani untuk memberi pengalaman, sehingga petani menjadi lebi baik dalam kehidupannya sehari-hari. Dari hasil penelitian peran penyuluh sebagai Pengarah petani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, dapat dilihat pada Tabel 1 Sebagai berikut:

Tabel 1. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Pengarah di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Pembimbing	-	6(66,7)	(33,3)
2	Pengajar/Guru	(2,8)	(58,3)	(38,9)
3	Pelatih	(2,8)	(63,9)	(33,3)

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata katagori Peran penyuluh sebagai Pembimbing, dimana dari 36 jumlah petani, (66,7%) petani mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing di Kecamatan Messawa Baik, dan (33,3%) mengatakan Kurang Baik. Peran Penyuluh sebagai Pengajar/ Guru (58,3%) Mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai pengajar dengan Kategori Baik, (38,9%) mangatakan kurang baik dan (2,8%) mengatakan sangat Baik. Sedangkan peran penyuluh sebagai pelatih (63,9%) mengatakan kategori penyuluh sebagai pelatih kurang baik, (33,3%) mengatkan baik dan (2,8%) mengatakan sangat baik. Secara keseluruhan petani beranggapan peran penyuluh sebagai pengarah (pembimbing, pengajar,dan pelatih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh belum menjalankan perannya dengan sangat baik. Dapat dilihat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengarah belum mampu memberikan kepuasan kepada petani dari segi pelatihan.

Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator

Penyuluh pertanian sebagai organisator bukan hanya membentuk kelompok-kelompok baru, melainkan juga mengaktifkan kembali kelompok tani yang sudah fakum sehingga penyuluh bisa memecahkan masalah yang dihadapi. Peran penyuluh sebagai Organisator dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Peran penyuluh sebagai Organisator di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Penyuluh pertanian dalam Pembentukan Kelompok	(5,6)	(55,6)	(38,9)
2	Penyuluh dalam menumbuhkan kelompok yang vacuum	(2,8)	(52,8)	(44,4)
3	Penyuluh dalam pemecahan masalah	(11,1)	(44,4)	(44,4)

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.
n: 36

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai Organisator mendapat kategori baik, dimana Penyuluh pertanian dalam pembentukan organisasi/ kelompok tani mendapat kategori baik dari (55,6%) Petani, (38,9%), mengatakan kurang baik dan (5,6%) mengatakan sangat baik. Penyuluh dalam menumbuhkan organisasi/kelompok tani yang fakum mendapat kategori baik dari 19 (52,8%) petani, 16 (44,4%) jiwa mengatakan kurang baik dan (2,8%) jiwa mengatakan sangat baik. Dan Penyuluh dalam pemecahan Masalah mendapat kategori baik dari 16 (44,4%) petani, 4 (11,1%) mengatakan sangat baik dan 16 (44,4%) mengatakan kurang baik. Secara keseluruhan petani beranggapan peran penyuluh pertanian sebagai organisato mendapat kategori baik Hal ini dapat terlihat bahwa petani sudah dapat membentuk kelompok tani dan mengaktifkan kembali kelompok tani yang sempat vakum. Mengadakan pertemuan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan kelompok tani menganai masalah yang dihadapi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pertanian.

Penyuluh Pertanian Sebagai Inisiator

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan yang baik karena pada suatu saat akan diminta memberikan gagasan dan ide-ide baru yang berkaitan dengan usaha yang dijalani petani. Dalam melaksanakan penyuluhan harus dilakukan melalui diskus dan praktek serta peran aktif dari petani, sehingga petani akan belajar keterampilan yang di perlukan untuk melaksanakan kegitan usaha tani secara maksimal. Penyuluh sebagai Inisator dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Penyuluh Pertanian Sebagai Inisiator Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Memberikan GAgasan atau ide-ide baru	(33,3)	(50)	(16,7)

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.
n: 36

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Messawa dalam memberikan gagasan atau Ide-ide baru mendapat kategori dimana dari 36 responden, (50%) jiwa menagatakan baik, (33,3%) jiwa mengatakan sangat baik dan (16,7%) jiwa mengatakan kurang baik. Penyuluh sebagai Inisiator mendapat kategori baik. Disini dapat dilihat bahwa penyuluh mempunyai keterampilan/keahlian yang cukup baik dalam memberikan gagasan/ide-ide baru dalam penyuluhan, sehingga petani mempunyai pengetahuan yang baik dalam menjalankan usahatani. Selain itu, penyuluh juga dapat memberikan teknik-tenik terbaru kepada petani dalam mengelolah usahatani.

Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Seorang penyuluh harus mampu menggerakkan petani agar mau bekerja dan membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagai mana mengelolah hasil produksinya, memberikan arahan bagaimana cara menggunakan teknologi, cara bagaimana meningkatkan nilai tamba dari hasil produksi sehingga kelompok tani semangat dalam bekerja dan berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, dan wadah dalam bekerja sama. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Penyuluh sebagai Motifator dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Membuat petani mau belajar	-	(33,3)	(66,7)
2	Membuat petani mau bekerja	(2,8)	(63,9)	(33,3)
3	Membuat petani mampu mengelola hasil produksi	-	(22,2)	(77,8)

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

n: 36

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa penyuluh sebagai Motivator di Kecamatan Messawa mendapat Kategori Kurang Baik, peran Penyuluh dalam membuat petani mau belajar dimana (66,7%) mengatakan kurang baik dikarenakan kurangnya kunjungan penyuluh dalam memperikan pengajaran kepada petani dan (33,3%) mengatakan baik dimana mereka yang mudah dijangkau oleh penyuluh. Peran Penyuluh dalam mengajak petani agar mau bekerja mendapat kategori Baik dimana (63,9%) mengatakan baik, (33,3%) mengatakan kurang baik dan (2,8%) mengatakan sangat baik. Sedangkan Peran Penyuluh dalam membantu petani dalam mengelolah hasil produksi mendapat kategori kurang baik dimana (77,8%) petani mengatakang kurang baik (22,2%) mengatakan Baik. Penyuluh pertanian sebagai motifator mendapat kategori kurang baik. Disini dapat dilihat bahwa penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai motifator belum maksimal. Karena masih banyak petani masi banyak petani yang tidak terlalu peduli dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan/ proses pembelajaran yang diberikan petani, karena di anggap setelah diberikan tidak ada tindaklanjut dalam kegiatan itu, juga dalam pengelolaan hasil petani masi menggunakan cara-cara sederhana tanpa adanya bantuan penyuluh dalam kegiatan tersebut.

Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Dalam pengembangan kelompok tani tidak hanya dengan melaukan kegitan rutin pembagian tugas saja, tetapi harus di fasilitasi dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang dapat mendukung kegitan penyuluhan, peralatan pertanian, sarana produksi dan tempat untuk belajar. Fasilitas yang tersedia di masing-masing kelompok tani di Kecamatan Messawa Masi sangat kurang, ini dikarenakan kurangnya perhatian dinas terkait dalam melihat kebutuhan kelompok tani. Aula Kantor BPP Messawa yang seharusnya menjadi sarana tempat belajar petani tetapi karna jarak dan kurangnya kendaraan yang dimiliki petani membuat aulah tersebut jarang digunakan sebagai tempat penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyuluh sebagai fasilitator di Kecamatan Messawa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Menyediakan Tempat Belajar	-	(38,9)	(61,1)
2	Menganalisa Kebutuhan kelompok tani	-	(30,6)	(69,4)

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

n: 36

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa Penyuluh sebagai Fasilitator mendapat kategori kurang baik dimana dari 36 responden (61,1%) mengatakan penyuluh dalam menyediakan tempat untuk belajar masi kurang baik dikarenakan dalam melaksanakan penyuluhan penyuluh masi memanfaatkan rumah petani dimana kebutuhan-kebutuhan dalam penyuluhan tidak lengkap, seperti papan tulis dan kebutuhan yang lain dan (38,9%) mengatakan baik. Sedangkan Penyuluh sebagai penganalisa kebutuhan kelompok tani juga mendapat kategori kurang baik dimana (69,4%) mengatakan kurang baik dikarenakan kebutuhan dengan bantuan yang datang ke petani tidak tepat sasaran. Seperti yang dikatakan Bapak Agus Taja ketua kelompok Sejati yang ada di Desa Sipai mengatakan bahwa kebutuhan Kami petani saat ini adalah racun pembasmi hama tikus dan pupuk karena tanaman utama dan yang sedang kami jerjah saat ini adalah padi, tatapi yang di datang pemerintah adalah bibit kedele yang belum tentu cocok dengan lahan yang kami punya karena bibit kedele kedele belum perna kami tanam sebelumnya. Dan (30,6%) mengatakan Baik. Penyuluh sebagai fasilitator mendapat kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena peran penyuluh dalam mempersiapkan tempat balajar bagi petani belum maksimal dikarenakan tempat-tempat penyuluhan masi memanfaatkan rumah petani yang mempunyai kekurangan fasilitas dan batasan waktu dalam penyuluhan.

Penyuluh Pertanian Sebagai Agen Perubahan

Penyuluh pertanian dimasa kini dan yang akan datang harus mampu menjadi agen perubahan (*Agent Of Change*), yang bisa membentuk petani yang dapat menjawab tantangan jaman, perubahan iklim dan lingkungan di tengah semakin berkurangnya lahan pertanian. Penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi petani agar dapat merubah diri ke arah kemajuan. Peran penyuluh pertanian melalui penyampaian pesan, jika pesan yang disampaikan penyulu dapat diterima dan dipraktekkan petani dengan baik, maka tugas penyuluh telah terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian tantang penyuluh sebagai agen perubahan di Kecamatan Messawa dapat kita lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penyuluh Pertanian Sebagai agen Perubahan di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Mempengaruhi petani dari segi cara kerja	(22,2)	(47,2)	(30,6)
2	Mempengaruhi petani dari segi semangat mau bekerja	-	(41,7)	(58,3)

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

n: 36

Tabel 6 dapat dilihat bagaimna Penyuluh di Kecamatan messawa sebagai agen Perubahan dimana dari 36 jiwa jumlah responden (47,2%) jiwa beranggapan bahwa peran penyuluh dalam mempengaruhi petani dari segi cara kerja beranggapan baik, (30,6%) jiwa mengatakan kurang baik dan (22,2%) jiwa mengatakan sangat baik. Sedangkan penyuluh dalam mempengaruhi petani dari segi semangat mau bekerja juga mendapat kategori baik, dimana (41,7%) jiwa mengatakan peran penyuluh dalam mempengaruhi petani dari segi semangat mau bekerja itu baik dan (58,3%) jiwa mengatakan kurang baik. Penyuluh sebgai agen perubahan dimana penyuluh mempengaruhi petani dari segi cara kerja mendapat kategori baik dan mempengaruhi petani dari segi semangat untuk mau bekerja masi kurang baik.

Kendala Dalam Pelaksanaan Penyuluhan

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Messawa diantaranya adalah kurangnya tenaga penyuluh, sarana dan prasarana yang menunjang jalannya penyuluhan serta akses jalan menuju lokasi yang begitu jauh dan tidak bagus menyebabkan penyuluh jarang menyentuh lokasi. Faktor penghambat lainnya adalah penyuluh yang di tempatkan di Kecamatan Messawa tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang dimiliki penyuluh. Sehingga tidak terlalu ahli dalam bidang yang di usahakan petani dan cara bertani petani dari tahun ketahun tidak ada perubahan dan menyebabkan hasil produksi selalu sama bahkan menurut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani.

Kinerja Penyuluh

Para penyuluh yang ada tidak melakukan tugas secara maksimal karena jumlah kelompok yang mereka dampingi terlalu banayak dan menejemen waktu yang kurang. Petani di Kecamatan Messawa mengatakan bahwa penyuluh yang datang tidak setiap minggu jumlah kehadiran 1-2 kali dalam 1 bulannya. Penyuluh memiliki alasan yang cukup rasional bahwa mereka tidak mengadakan penyuluhan setiap minggunya karena disebabkan mendampingi beberapa desa, dan medan menuju lokasi terlalu jauh jalan yang jelek dan bergung.

Kepercayaan Petani Terhadap Penyuluh

Keaktifan penyuluh menjadi faktor penting kepercayaan petani terhadap penyuluh, adalah pendorong semangat petani untuk mau belajar, semakain sering penyuluhan dilakukan maka tingkat keberhasilan petani juga akan meningkat, setelah penyampaian dan pendampingan penyuluh itu di aplikasikan. Tetapi yang terjadi ialah penyuluh tidak perna melakukan penyuluhan lagi yang mengakibatkan kepercayaan petani terhadap penyuluh sangatlah kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa respon petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Peran penyuluh pertanian terdiri dari 6 (enam) aspek yaitu sebagai pengarah, organisator, inisiator, motivator, fasilitator, dan agen perubahan. Dari 6 (enam) aspek peran penyuluh pertanian tersebut baik adalah sebagai pengarah (Pembimbing 66,7%), sebagai organisator (pembentukan kelompok 55,6%), sebagai inisiator (memberikan gagasan atau ide-ide baru 50%), sebagai motivator (membuat petani mau bekerja 63,9%),

sebagai fasilitator (menganalisa kebutuhan kelompok tani 38,9%), dan agen perubahan (segi cara kerja 47,2%). Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian saat ini adalah masalah transpor tidak ada kendaraan dinas untuk penyuluh yang sesuai dengan medan tempat penyuluh di tugaskan, tidak adanya tempat yang permanen yang dijadikan sebagai tempat penyuluhan. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu, sulitnya petani menerima informasi yang diberikan penyuluh, fasilitas seperti alat-alat pertanian yang digunakan dalam pengolahan usahatani masih kurang, dan terbatasnya waktu penyuluh dalam memberikan penyuluhan yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, R.A., Hasanuddin, T., & Prayitno, R.T. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 4(4).
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Mamasa dalam Angka, 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamasa
- Badan Pusat Statistik. (2021). Sulawesi Barat dalam Angka, 2020. Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat
- Khaerul, Azhar. (2015). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kementrian Pertanian, (2009). Peraturan Menteri Pertanian No 52 Tahun 2009. Tentang Metode Penyuluhan Pertanian.
- Kementrian Pertanian. (2013). Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian, Jakarta.
- Nia Melisa Pratami, (2019). *Upaya Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Lawang*. Skripsi. Program Studi agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Prayoga, K., & Nurfadillah, S. (2018). Membangun Kesalingpercayaan Dalam Proses Transfer Informasi Antara Petani Dan Penyuluh Pertanian.. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 36, No. 02).
- Rangga, K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 1-16.
- Sudarmansyah, S., Ruswendi, R., Ishak, A., Fauzi, E., Yuliasari, S., & Firison, J. (2021). Peran penyuluh pertanian dalam mendukung ketahanan pangan pada saat wabah pandemi Covid-19. *Jurnal Agribis*, 14(1, Januari).